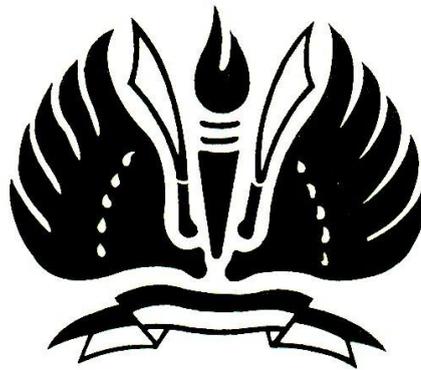


**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**FATIMAH  
NIM F34211013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**Fatimah, Suryani, Zainuddin**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Kota. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuknya Penelitian Tindakan Kelas, dan sifat penelitian bersifat kolaboratif. Subjek penelitian guru, dan peserta didik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Kota yang berjumlah 37 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi.

Hasil penelitian berdasarkan dari observasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika tentang bangun datar sederhana dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan model pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Kota dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diterima.

**Kata kunci : Aktivitas Belajar, Model pembelajaran kooperatif, Pembelajaran Matematika**

**Abstract:** The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using cooperative learning model on Mathematics Subject in class II of District Exemplary Elementary School of Pontianak City. This research method is descriptive, in a form of Classroom Action Research, and the nature of the research is collaborative research. The research's subjects were teachers, and learners of Class II District Exemplary Elementary School of Pontianak City, amounting to 37 people. The technique used in this study was the technique of direct observation and data collection tool was used as the observation guidelines.

The results based on observation of using cooperative learning in the mathematics learning of simple flat up to increase the learning activity of students. This shows that the hypothesis in the application of cooperative learning model on Mathematics Subject in class II of District Exemplary Elementary School of Pontianak City can improve learners' learning activities, accepted.

**Keywords: Learning activities, cooperative learning model, Learning Mathematics**

## **I. PENDAHULUAN**

Pada lembaga pendidikan formal, guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, seyogyanya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam suatu proses pelajaran yang menarik, kreatif dan menantang guna meningkatkan kemampuan berpikir realistik khususnya pada pembelajaran Matematika.

Masalah nyata yang timbul dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran Matematika. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Matematika tidak terlepas dari masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan seorang peserta didik untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran selain ditentukan oleh faktor internal peserta didik, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal yaitu efektivitas strategi dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

Efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Untuk dapat meraih hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran seorang guru perlu meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menggunakan berbagai model, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Kesan yang beredar diantara sebagian besar peserta didik dari Madrasah Ibtidaiyah mengeluh akan sulitnya pembelajaran Matematika sehingga menyebabkan peserta didik sering merasa bosan dan cuek pada pembelajaran Matematika. Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP) terdapat adanya kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM berfungsi, "Sebagai standar terendah yang berkaitan dengan nilai peserta didik dalam suatu kompetensi dasar atau mata pelajaran yang harus dapat dicapainya agar peserta didik tersebut dapat naik kelas

atau dinyatakan telah menguasai kompetensi yang diajarkan”. Mengkaji dari KKM yaitu ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Kota yaitu nilai 65 untuk mencapai nilai ketuntasan. Jika peserta didik memperoleh nilai 64, maka peserta didik tersebut dinyatakan tidak tuntas.

Berlainan dengan kenyataan yang terjadi saat ini, terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai tuntas yaitu memperoleh nilai 60 dari materi pembelajaran Matematika yang disampaikan oleh guru. Ini di karenakan guru masih menggunakan metode yang lama seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi sehingga dapat berdampak kurangnya aktivitas yang peserta didik lakukan di kelas. Dan juga interaksi yang terjadi hanya satu arah, yaitu antara guru dan murid.

Agar pembelajaran Matematika menjadi lebih menyenangkan dan proses pembelajarannya tidak terjadi satu arah maka perlu dilakukan suatu tindakan dengan membuat pembelajaran itu menjadi menyenangkan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Yatim Riyanto (2010: 267) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempelajari kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill.

Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama dalam memecahkan suatu permasalahan. Model kooperatif memiliki keunggulan, yaitu:

- a. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
- b. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu.
- c. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari peserta didik.
- d. Mendidik peserta didik untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
- e. Motivasi belajar lebih tinggi.
- f. Hasil belajar lebih baik. (Ziyan Takhqiqi, <http://www.scribd.com>, 2010)

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran Matematika, khususnya pada

aktivitas belajar yang masih rendah hal ini tampak aktivitas kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana guru tampak kurang bersemangat, metode pembelajaran yang kurang menantang, ada siswa yang tampak bosan sehingga siswa ada yang sibuk sendiri, suasana kelas menjadi kaku, kurang memperhatikan guru, dan kurang adanya interaksi antara siswa.

Rendahnya aktivitas belajar dipertegas oleh berbagai penelitian yang dilakukan terkait dengan pengembangan aktivitas belajar dikelas. Rubinah (dalam Beratha, 2012: 10) menyatakan masalah yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah kurangnya aktivitas siswa dimana siswa sering tidak mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mengobrol, tampak bosan, dan tidak mau mengerjakan tugas dari guru. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Kota”.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) mengatakan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif dengan teman sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Kota dengan tempat pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Kota yang berjumlah 37 orang, dengan peserta didik laki-laki yang berjumlah 17 orang, dan peserta didik perempuan berjumlah 20 orang.

Prosedur penelitian pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif melalui empat (4) tahapan, yaitu:

a) perencanaan, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan media, menyusun lembar observasi untuk peserta didik dan guru; b) pelaksanaan, Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dirancang dengan sintaks model pembelajaran kooperatif; c) observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun dan; d) refleksi, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya sampai ketercapaian berada pada titik jenuh.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan kelas berlangsung dalam pembelajaran dengan alat pengumpul datanya berupa lembar observasi.

Indikator kinerja yang akan ditingkatkan adalah aktivitas belajar yang terbagi menjadi tiga aspek, yakni: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase yang kemudian dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, mental, maupun emosional.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini adalah aktivitas belajar Matematika sebagai bentuk tindakan dari penerapan model pembelajaran kooperatif di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Pontianak Kota. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek (fisik, mental dan emosional) peserta didik .

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, aktivitas fisik yang terdiri dari peserta didik yang membuat bangun ruang dengan menggunakan kertas origami dalam kelompok, peserta didik yang mengelem bangun ruang yang terbuat dari kertas origami di kertas kerja

kelompok, peserta didik yang menulis (mencatat) materi pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada saat siklus I adalah 45,01% kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 84,68%.

*Kedua*, aktivitas mental peserta didik yang meliputi: peserta didik yang aktif berdiskusi dalam kelompok, peserta didik mengerjakan tugas dengan tekun, peserta didik yang mempresentasikan hasil tugas kelompok, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat, peserta didik mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan. Rata-rata nilai aktivitas mental pada saat siklus I yang muncul 42,03%, dan pada siklus II ada peningkatan sebesar 66,50 %. *Ketiga*, aktivitas emosional yang terdiri dari: peserta didik senang dalam proses pembelajaran, peserta didik berani tampil ke depan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat siklus I adalah 38,26%, dan pada saat siklus II adalah 63,06 %.

Perencanaan pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah membuat RPP, menentukan pokok bahasan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, silabus yang cocok dan sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 dalam hasil perencanaan mengalami peningkatan terbukti dalam IPKG I Siklus I dengan skor 3,20 % dan meningkat sebesar 3,89% pada siklus II.

Indikator kinerja guru untuk IPKG II pada pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model kooperatif yang terdiri dari kegiatan awal dari penataan ruangan dan fasilitas belajar, melaksanakan apersepsi, mengkomunikasikan materi dan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kegiatan inti yang terdiri dari kemampuan penguasaan materi pembelajaran bangun datar sederhana, kemampuan melaksanakan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif, penguasaan penggunaan media sesuai dengan model pembelajaran kooperatif, mendorong interaksi guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik, mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

Kegiatan akhir terdiri dari guru mengadakan refleksi bersama peserta didik, guru menyimpulkan materi pelajaran bersama peserta didik, dan guru melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut. Hasil indikator untuk IPKG II siklus I rata-ratanya adalah 3,05 dan meningkat pada siklus II rata-ratanya adalah 3,88.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan terbukti dalam IPKG I Siklus I dengan skor 3,20 % dan meningkat sebesar 3,89 % pada siklus II.
2. Pelaksanaan dengan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan terbukti pada pelaksanaan IPKG II siklus I dengan skor 3,05 % dan siklus II meningkat menjadi 3,88 %.
3. Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif meningkat, yang mana siklus I sebesar 45,01 % dan siklus II meningkat menjadi 84,68 %.
4. Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Matematika tentang bangun datar sederhana dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik pada siklus I sebesar 42,06 % meningkat menjadi 66,05 % pada siklus II.
5. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Matematika tentang bangun datar sederhana dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada siklus I sebesar 38,26 % meningkat menjadi 63,06 % pada siklus II.

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pada pembelajaran Matematika guru hendaknya menggunakan bermacam-macam metode, media dan strategi yang berbeda agar peserta didik termotivasi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pada pembelajaran Matematika guru hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

3. Dalam pembelajaran matematika hendaknya guru membuat inovasi baik dalam memberikan metode, strategi dan media pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. (2011) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- BSNP. (2006). *KTSP SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Beratha. (2012). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadukan dengan Kecerdasan Ganda terhadap Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Kusumah Wijayah, Dedi Dwitagama. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Indeks.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Anitah. Dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ziyan Takhqiqi. (2010). *Model Pembelajaran Team Games Tournamen*. (Online). (<http://www.scribd.com/doc/312533549.pdf>, diakses 31 Desember 2012).